
MEMBANGUN INTEGRITAS DIRI DAN BERKARAKTER BAIK SEBAGAI BEKAL MENUJU GENERASI UNGGUL

¹Elvie Maria[✉], ¹Brilliant Handyman Manalu, ¹Victor, ¹Andriasan Sudarso,
²Kristanty M. N. Nadapdap, ²Athur Simanjuntak

¹Universitas IBBI, Medan, Indonesia

²Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: marthamanalu1728@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No1.pp93-101>

ABSTRACT

Someone is said to be superior when they have something that other people don't have, do something better than other people, or are able to do something that other people can't do and achieve something that other people can't achieve, and in this era full of competition like today, people use various ways to outperform others. Being superior it's prestigious, but having superiority achieved by violating morals and noble values is certainly not a commendable thing. In the midst of the moral crisis occurring in the general public, especially generation Z, such as; bullying, violence among teenagers, blurring of good and bad morals, dishonesty become commonplace, fanatical attitudes towards certain groups, low respect for parents and teachers, high levels of self-destructive behavior such as use of drugs, alcohol, gambling and free sex, bad language easily blurted out; cursing, scolding, ridicule, blasphemy, slander, swearing, without paying attention to other people's feelings, mutual suspicion, low level of concern, it is easy for hatred to arise between people. St. Yoseph High School Medan, one of the best schools in the city of Medan, is very sensitive to what is happening in society today but is optimistic that it is not too late to improve it. Located in the St Yoseph Medan High School Hall, holding training in the form of seminars for Class XII students, aimed at broadening their knowledge about the importance of having personal integrity and good character that will lead them to become a superior generation, and not taking actions that can harm themselves, their families, the surrounding community, as well as the nation and state.

Keyword: *Self Integrity, Good Character.*

ABSTRAK

Seseorang di katakan unggul adalah ketika memiliki sesuatu yang tidak di miliki orang lain, melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan orang lain serta meraih sesuatu yang tidak dapat di raih orang lain, dan di era penuh persaingan seperti sekarang ini berbagai cara dilakukan orang untuk dapat mengungguli orang lain. Menjadi unggul memang prestise, namun memiliki keunggulan yang diraih dengan cara melanggar moral serta nilai-nilai luhur, tentunya bukan hal yang terpuji. Ditengah krisis moral yang terjadi pada masyarakat umum, khususnya generasi Z, seperti ; perundungan, kekerasan di kalangan remaja, kaburnya moral baik dan buruk, ketidakjujuran menjadi hal yang biasa, sikap fanatik terhadap kelompok tertentu, rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, tingginya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi dan seks bebas, tutur bahasa yang buruk mudah melontarkan; makian, cacian, ejekan, hujatan, fitnah, umpatan, tanpa memperhatikan perasaan orang lain, adanya rasa saling curiga, rendahnya kepedulian mudahnya muncul kebencian diantara sesama. SMA St. Yoseph Medan, salah satu sekolah terbaik di kota Medan, sangat peka terhadap apa yang terjadi dimasyarakat saat ini, namun optimis bahwa belum terlambat untuk memperbaikinya, bertempat di Aula SMA St Yoseph Medan, mengadakan pembekalan berupa seminar bagi Siswa Kelas XII, bertujuan untuk menambah

wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya memiliki integritas diri dan berkarakter baik yang mengantarkan mereka kelak menjadi generasi unggul, dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, serta bangsa dan negara.

Kata Kunci: Integritas Diri, Berkarakter Baik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang PKM

Seseorang dikatakan unggul adalah ketika orang tersebut memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain, melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh orang lain serta meraih sesuatu yang tidak dapat diraih oleh orang lain, dan di era disrupsi yang penuh persaingan seperti sekarang ini berbagai cara dilakukan orang untuk dapat mengungguli orang lain. Menjadi unggul adalah sebuah prestise, namun memiliki keunggulan yang diraih dengan cara melanggar etika dan moral serta nilai-nilai luhur lainnya tentunya bukan hal yang terpuji.

Teknologi dan media sosial telah memengaruhi kehidupan kelompok remaja yang merupakan generasi Z termasuk siswa kelas xii, menyebabkan beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan krisis moral pada kelompok ini. Krisis moral secara umum dapat diartikan telah terjadi penurunan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Hal ini dimaknai bahwa orang-orang sudah tidak peduli terhadap nilai-nilai integritas, kejujuran dan empati, kurangnya rasa hormat yang terlihat dalam peningkatan tindakan yang merugikan masyarakat seperti perundungan kekerasan, penggunaan narkoba dan diskriminasi, kesemua tindakan ini menunjukkan kurangnya moralitas dalam masyarakat. Mereka cenderung melakukan tindakan yang tidak etis seperti plagiat, curang, menyebar konten yang tidak benar, melakukan perundungan, penggunaan narkoba, tidak beretika, tindakan kekerasan, diskriminasi, rendahnya toleransi, suka menyalahkan orang lain, dan lain-lain.

Krisis moral yang terjadi pada generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya. Terdapat beberapa faktor penyebab antara lain; a). sangat tergantung pada teknologi yang menjadikan mereka mengabaikan nilai-nilai moral yang penting, b). hidup dalam dunia yang sangat

kompetitif menyebabkan mereka melakukan tindakan yang tidak etis demi mencapai tujuannya, c). terpapar pada budaya individualistik menyebabkan lebih mengutamakan kepentingan individu sehingga mengabaikan nilai-nilai moral dalam kehidupan bersama. Saat ini kita semua merasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sedang perhadapkan dengan kondisi ; (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja bahkan anak-anak, (2) kaburnya moral baik dan buruk, (3) ketidakjujuran menjadi hal yang biasa, (4) sikap fanatik terhadap kelompok/grup (geng) tertentu, (5) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru, (6) tingginya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi dan seks bebas, (7) tutur bahasa yang kian memburuk dengan mudah melontarkan; makian, cacian, ejekan, hujatan, fitnah, umpatan, tanpa memperhatikan perasaan orang lain, (8) adanya rasa saling curiga dan menurunnya etos kerja, (9) rendahnya kepedulian dan mudahnya muncul kebencian diantara sesama dan (10) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi krisis integritas diri dan karakter dalam diri manusia, karena jika seseorang memiliki integritas diri dan karakter baik, kondisi ini tentu tidak terjadi.

Memiliki integritas adalah merupakan sebuah keunggulan diri yang menjadikan seseorang hidup lebih sehat, karena individu berintegritas menjalani hidup jauh dari berbagai kepalsuan atau kepura-puraan. Integritas menjadikan seseorang lebih bijaksana, dimana menuntun dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil tersebut tidak hanya mempertimbangkan kepentingan dirinya secara pribadi, melainkan juga mempertimbangkan dampak pada orang lain, rekan kerja, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan, dan keputusan yang didasarkan pada integritas lebih mungkin menghasilkan solusi

bersifat jangka panjang yang berkelanjutan. Bahkan Warrant Buffett seorang konglomerasi dunia yang sangat terkenal dalam Eisner & Cohen (2010) mengemukakan bahwa melihat tiga hal dalam diri seseorang yakni; Kecerdasan, Energi, dan Integritas, namun jika tidak memiliki Integritas maka tidak perlu membahas lagi tentang Kecerdasan dan Energi, karena Integritas lah yang terpenting dan utama yang harus dimiliki seseorang.

Integritas merupakan atribut penting yang harus dimiliki oleh seseorang, dimana berkaitan dengan nilai-nilai yang baik, prinsip-prinsip, metode-metode, konsistensi dalam tindakan-tindakan serta keteguhan prinsip dan berbagai hal yang dihasilkan, dan berkarakter baik yang kuat. Integritas diri seseorang bukanlah bawaan lahir atau diturunkan dari orang tua melainkan harus dibangun atas dasar kesadaran penuh, dengan usaha sengaja, lewat proses pembiasaan dan secara terus menerus tanpa ada batas waktu disepanjang kehidupan, dan integritas adalah menjadi bekal utama seseorang dapat diterima keluarga, lingkungan, bangsa dan negara. Jika mau merenungi sejenak arti Pancasila yang menjadi dasar negara kita negara Republik Indonesia, secara langsung telah menyadarkan kita agar hidup dengan integritas diri. Namun pada kenyataan kita melihat dan menyaksikan sendiri disekeliling kita sedikit sekali orang yang memiliki integritas.

Orang-orang yang miskin integritas akan selalu mencari seribu satu cara untuk mengakali orang lain, dan bertindak tidak jujur bahkan menindas orang lain demi keuntungan pribadi. Apalagi bila orang tersebut memiliki jabatan, kekuasaan, dan kesempatan, maka dia akan menjadi pribadi yang arogan, egois, bertindak tidak bijaksana, tidak ingin melihat orang lain maju bahkan juga serakah. Seseorang yang berintegritas dapat tercemrin dalam berperilaku dan bertindak dengan benar. Pribadi berintegritas senantiasa bersikap objektif dan bertindak adil, tidak berdasarkan suka atau tidak suka (like or dislike), namun pada kenyataan banyak sekali orang bahkan dengan pendidikan yang tinggi, memiliki keahlian, pengalaman kerja, serta

jabatan yang tinggi sekalipun belum tentu memiliki integritas.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menjadi nyaman jika bergaul dengan orang yang berkarakter baik, sebaliknya tidak bergaul, bahkan jika bisa menjauhi orang yang memiliki karakter yang buruk. Seorang yang memiliki pribadi dengan karakter positif dan suportif, adalah mereka yang tidak mudah berprasangka buruk, dan selalu memberikan dukungan ketika dibutuhkan. Di dalam menjalani hidup dan kehidupan ini hendaknya kita memilih orang-orang yang berada di sekitar kita, karena mereka banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan kita, mulai dari pemikiran, perasaan hingga produktivitas. Warren Buffet juga sangat menyarankan untuk bergaul dengan orang yang positif agar menjadi lebih sukses. Dikelilingi dan bergaul dengan orang yang berkarakter positif kita dapat merasa nyaman, bahagia, dan tentunya membuat kita lebih sehat.

Pendidikan karakter dalam sekolah merupakan suatu proses mengajar kepada peserta didik mengenai nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, keberanian, kemurahan hati, kesetaraan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pendidikan karakter membantu para peserta didik untuk dapat mengetahui sesuatu hal yang benar, mencintai hal yang benar tersebut dan akhirnya dapat melakukan hal yang benar bagi diri dan lingkungannya. Berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, Pemerintah Republik Indonesia telah merumuskan kriteria Sumber Daya Manusia (SDM) unggul antara lain: (1) berbudi pekerti luhur, (2) berkarakter kuat, (3) toleran, (4) jujur, (5) berhati Indonesia, (6) berideologi Pancasila, (7) berakhlak mulia, (8) pekerja keras, (9) berdedikasi, dan (10) menguasai keterampilan serta ilmu pengetahuan masa kini dan masa depan. Dengan demikian generasi unggul yang merupakan sumber daya manusia Indonesia

Meskipun terdapat krisis moral pada generasi Z, maupun masyarakat umumnya, namun belum terlambat untuk memperbaikinya dengan menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi generasi Z tentang arti penting memiliki integritas diri dan karakter baik. Sekolah

Menengah Atas (SMA) Santo Yoseph adalah salah satu sekolah terbaik di kota Medan, yang mana sekolah ini dibawah pengelolaan Yayasan Perguruan Katolik Don Bosco KAM banyak menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi, sangat peka terhadap apa yang terjadi dimasyarakat saat ini, dan sangat serius dalam membangun integritas diri dan pendidikan karakter bagi peserta didiknya agar mereka tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitar, serta bangsa dan negara. Sekolah ini tidak hanya menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi melainkan siswa lulusan sekolah ini memiliki integritas diri dan karakter yang baik, sehingga menjadi pembeda dari sekolah lainnya, dengan keunggulan bersaing berupa siswa yang memiliki integritas diri dan karakter yang baik.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kegiatan pengabdian yang telah uraikan diatas, identifikasi dan rumusan masalah dari diselenggarakannya kegiatan pengabdian, diantaranya:

1. Adanya krisis integritas berupa rendahnya toleransi, hilangnya rasa hormat, rasa malu, dan sehingga mengabaikan nilai-nilai moral yang penting sehingga melakukan tindakan tidak etis demi mencapai tujuan dan mementingkan diri sendiri.
2. Meningkatnya perundungan, penyebaran konten yang tidak benar.
3. Tingginya tindakan kekerasan, dan diskriminasi.
4. Tingginya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi dan seks bebas
5. Kurangnya pemahaman arti penting memiliki integritas diri dan berkarakter baik.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian ini adalah:

1. Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi
2. Sebagai wujud kepedulian dalam membangun sumber daya manusia Indonesia

3. Memberi pengetahuan dan menambah wawasan bagi siswa arti penting memiliki integritas diri dan karakter baik.
4. Memotivasi siswa untuk membangun integritas diri dan karakter baik sebagai bekal menuju generasi unggul
5. Menumbuhkan rasa hormat terhadap orang tua, guru dan sesama manusia

Manfaat kegiatan antara lain:

1. Menjauhi tindakan yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, judi dan seks bebas
2. Menekan tindakan perundungan, tindakan kekerasan, penyebaran konten yang tidak benar
3. Menghormati hak-hak orang lain dan tidak melakukan diskriminasi dan menumbuhkan rasa toleransi, empati, kebersamaan dan rasa nasionalisme

METODE PELAKSANAAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA St. Yoseph Medan, di rancang khusus untuk Siswa Kelas XII sebagai bekal bagi mereka untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan krisis moral yang terjadi di tengah masyarakat. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan dari orang tua siswa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa seminar, memaparkan arti penting memiliki integritas diri dan berkarakter baik, bagaimana membentuk dan membangunnya untuk menjadi generasi unggul dimasa yang akan datang ditengah era yang sarat akan persaingan, dan mengetahui bahwa integritas diri dan karakter baik adalah keunggulan yang mereka miliki, menjadikan mereka berbeda dengan orang lain karena memiliki sikap dan perilaku baik dan harus dibentuk dan sedini mungkin. Kegiatan seminar di selingi dengan tanya jawab, bernyanyi bersama dan permainan (games).

Metode Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat yang di laksanakan di SMA St. Yoseph Medan, berupa seminar ilmu pengetahuan tentang membentuk

dan membangun integritas diri dan berkarakter baik dan manfaatnya, mengambil tema: “Membangun Integritas Diri Dan Berkarakter Baik Sebagai Bekal Menuju Generasi Unggul”, dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024”, dan dirancang dengan interaksi aktif, tanya jawab, permainan dan pemberian hadiah bagi siswa yang menjawab dengan benar dan peserta yang mengikuti permainan (games), bernyanyi bersama, dengan tujuan agar peserta seminar tetap semangat dan dalam suasana yang riang gembira.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA St. Yoseph Medan, telah dirancang dari jauh hari dimana pihak sekolah selaku penyelenggara dan juga pengabdian melakukan beberapa kali diskusi melalui tatap muka dan virtual untuk menentukan tema dan tanggal yang tepat, dengan memperhatikan krisis moral yang terjadi pada masyarakat umum terutama generasi Z yang seusia dengan Siswa Kelas XII, sehingga mereka menyadari bahwa memiliki integritas diri dan berkarakter baik adalah penting sebagai bekal bagi mereka menjadi generasi unggul dimasa yang akan datang. Selama kegiatan berlangsung siswa mengikuti dengan tertib dan mengamati dengan serius, beberapa peserta yang mewakili siswa mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih atas diadakannya kegiatan, dan yang menggembarakan bahkan mereka berencana membagikan ilmu yang baru didapatkan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integritas Diri

Integritas berasal dari bahasa latin integer yang berarti keseluruhan atau lengkap. Dalam bahasa Indonesia, makna integritas adalah bersikap jujur, patuh dan konsisten tanpa kompromi terhadap prinsip, nilai moral serta etika yang kuat, sehingga dianggap sebagai kejujuran dan keakuratan tindakan seseorang. Integritas seseorang merupakan keadaan yang menunjukkan kualitas, sifat yang utuh sehingga memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Individu yang berintegritas akan memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin diperlakukan tanpa

mengharapkan timbal balik. Membantu dan melayani orang dengan tulus bukan untuk pengakuan sosial. Pribadi yang memiliki integritas ia tidak mau dibatasi oleh apapun yang dapat melemahkan pergerakannya. Orang dengan integritas selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pekerjaannya. Integritas adalah sebuah nilai yang menjadi dasar untuk menjamin kejujuran dan nilai-nilai lainnya. Bila integritas pribadi lemah dalam karakter pribadi, maka dapat dipastikan nilai-nilai seperti kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, ketekunan, kerajinan, keberanian, keterusterangan, kepercayaan, kesetiaan, kearifan, dan profesionalisme, pasti tidak akan berfungsi seperti seharusnya.

Penting bagi seseorang memiliki integritas diri karena secara emosional dapat membuat seseorang memiliki motivasi, serta rasa toleransi, solidaritas yang tinggi dalam interaksi baik sekolah, bekerja dan secara intelektual dapat mengoptimalkan kinerja otak, dalam keadaan ini seseorang dapat melakukan aktivitas dan pekerjaannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Seseorang yang memiliki integritas dapat terlihat dari perilaku atau tindakan atau sikapnya, mengapa demikian karena hal ini diketahui melalui karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Setiap individu memiliki core values atau nilai-nilai utama sendiri, biasanya nilai-nilai tersebut sejalan dengan apa yang dipercayainya. Ketika seseorang memahami core values diri sendiri, mereka dapat mengembangkan budaya kerja yang positif dan menjalin hubungan baik dengan siapa saja dan dimana saja. Dengan mengetahui core values maka individu tersebut dapat mengembangkan dan mencapai tujuan pribadi dan profesional serta menemukan tujuan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang.

Integritas ibaratkan pondasi bangunan yang kokoh. Jika pondasinya kuat, maka sekuat apa pun badai datang, bangunan tetap kokoh, tapi jika pondasinya tidak kuat, ketika badai datang menghantam, bangunan pun runtuh. Demikian pula jika integritas seorang pemimpin tidak kuat, maka kala badai tekanan datang, runtuhlah kepemimpinan yg sudah dibangun. Integritas yang kokoh akan membantu nilai-nilai lain dalam diri

seseorang yang pada akhirnya akan memberikan keunggulan dalam membangun standar sikap, etika dan perilaku. Penegakan integritas dalam kehidupan sehari-hari akan menciptakan gaya hidup dan gaya kerja yang serba cepat, efektif, produktif, kreatif.

Mengutip dari laman resmi Ditjen Keuangan, berikut ini ciri-ciri orang memiliki integritas, antar lain:

- a. Orang berintegritas memiliki sikap jujur, tulus dan dapat dipercaya
- b. Orang yang memiliki integritas bertindak transparan dan konsisten
- c. Orang berintegritas menjada martabat dan tidak melakukan hal-hal yang tercela
- d. Orang yang memiliki integritas bertanggung jawab atas hasil kerjanya
- e. Orang berintegritas memiliki sikap objektif

Integritas menurut Maxwell (1995) merupakan kebutuhan bukan pilihan dalam apa pun yang kita kerjakan, dan terdapat sejumlah alasan mengapa integritas penting, yakni ;

1. Membina kepercayaan. Seorang pemimpin yang berintegritas akan mendapatkan kepercayaan dari para pengikutnya.
2. Punya nilai pengaruh tinggi. Bukan apa yang kita katakan berpengaruh terhadap orang lain, melainkan apa yang kita lakukan lebih berpengaruh kepada orang lain.
3. Memudahkan standar tinggi. Seorang pemimpin yang berintegritas dapat memikul tanggung jawab lebih daripada para pengikutnya.
4. Menghasilkan reputasi yang kuat, bukan hanya citra. Citra dapat membuat kita memanipulasi diri kita supaya kelihatan baik, tetapi integritas menyatakan diri kita yang sesungguhnya.
5. Menghayatinya sendiri sebelum memimpin orang lain. Seorang pemimpin yang berintegritas lebih mementingkan proses daripada hasil.
6. Membantu seorang pemimpin dipercaya, bukan hanya pintar. Pemimpin yg berhasil tidak harus memerlukan kecakapan dan kepintaran yang luar biasa tetapi mengharuskan integritas di dalam hidupnya.
7. Merupakan prestasi yang dicapai dengan susah payah. Integritas mencerminkan disiplin diri,

keyakinan batin, dan keputusan untuk jujur sepenuhnya dalam segala situasi di dalam kehidupan kita.

Seseorang yang memiliki integritas diri akan tampil beda dibanding yang lain yang tidak memiliki integritas dapat terlihat pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, antara lain;

- a. Menjadi pribadi yang senantiasa siap
- b. Tidak mengingkari janji
- c. Bertanggung jawab
- d. Mengakui kesalahan
- e. Memberikan contoh yang baik
- f. Menjaga rahasia
- g. Tepat waktu dan disiplin
- h. Membela hal yang benar
- i. Jujur terhadap kelemahan
- j. Menyelesaikan konflik secara profesional
- k. Bersikap adil dan terbuka
- l. Memiliki komitmen

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa integritas diri adalah “kualitas kepribadian seseorang yang memiliki banyak karakter mulia yang tergambar dari sikap dan perilaku serta tindakannya sehari-hari kepada siapapun, dimanapun dan dalam keadaan apapun”, dan pribadi dengan integritas diri dapat dipercaya, juga yang merupakan keunggulan dan prestasi yang dicapai dengan susah payah.



Gambar 1. Pemaparan & Interaksi Narasumber

Karakter Baik

Karakter baik menurut Aristoteles adalah sebagai perilaku yang benar (right conduct) terhadap siapa saja termasuk terhadap dirinya

sendiri. Hidup dengan karakter yang baik berorientasi pada Kebajikan, dengan kemampuan pengendalian diri yang berdampak kepada orang lain. Karakter baik juga merupakan alat untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan akhir dari kehidupan. Karakter merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi jika ia seorang pemimpin. Banyak pandangan yang menyebutkan keberhasilan dalam hidup seseorang ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Tanpa karakter yang baik maka keluarga, pekerjaan, bisnis bahkan pemerintahan akan hancur. Sama halnya integritas, karakter tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang. Karakter harus dibentuk dan dibangun lewat usaha sengaja, dan berkesinambungan di sepanjang hidup seseorang.

Pembentukan karakter, menurut Stanrock (2011) hendaknya dari usia dini, karena mereka adalah generasi di masa datang dan karakter suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas karakter sumber daya manusianya. Stanrock menambahkan bahwa karakter seseorang ditentukan oleh integritas pribadi dan kualitas hubungan sosialnya. Banyak pula pandangan yang menyebutkan bahwa karakter adalah hal yang diwarisi oleh orang tua. Pandangan ini jelas keliru, memang karakter seseorang mulai dibentuk melalui keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar dengan pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter antara lain; orang tua, saudara, teman sebaya, teman sekerja, guru dan orang lain yang ada di lingkungan individu tersebut, namun karakter apapun yang telah dimiliki oleh seseorang, akan dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Bahkan menurut Suprayogo (2013) bahwa karakter seseorang dalam waktu yang tidak lama dapat berubah. Orang yang semula dikenal berperilaku jujur ternyata berubah menjadi tidak jujur, suka menyimpang, tidak peduli pada kepentingan orang lain, dan sebagainya, demikian juga sebaliknya.

Setiap orang seharusnya bisa merubah dan merubah karakter dari yang buruk menjadi baik tanpa ada batas usia yang penting ada kemauan. Sebagaimana kata bijak menyebutkan berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga dapat membedakan yang baik dan yang benar, karena pembentukan karakter dalam diri seseorang, akan

terjadi melalui proses pembelajaran yang panjang didalam kehidupan individu tersebut. Adapun unsur-unsur karakter antara lain; emosi, sikap, kepercayaan, kebiasaan, kemauan dan konsep diri, karena karakter dibentuk adalah untuk mengetahui yang baik, merasakan yang baik dan bertingkah laku yang baik.



Gambar 2. Interaksi Narasumber dengan Peserta Kegiatan

Dalam membentuk karakter, ingatlah kita hendaknya tidak meniru karakter orang lain, karena setiap individu adalah pribadi yang unik dengan kehidupan yang unik pula, untuk itu jangan ikut-ikutan atau meniru kepribadian orang lain, melainkan belajar dari karakter orang lain yang kita nilai baik sambil menerapkan bagian-bagian mana yang sesuai dengan diri kita. Bentuklah karakter yang baik sedini mungkin, lewat etika, moral dan sopan santun dalam kepribadian kita. Karakter biasa dibentuk berdasarkan integritas, kekuatan, dan sikap yang melekat dalam diri. Dengan karakter baik yang positif dapat menuntuk kita terlebih menghadapi masa-masa yang sulit. Menilai karakter orang lain juga diperlukan untuk membantu kita menentukan apakah orang tersebut dapat dipercaya. Kita juga perlu berpikir kritis dan jujur menilai karakter kita sendiri, dengan begitu kita dapat mengoreksi terhadap tindakan yang pernah dilakukan.

Karakter berkaitan dengan kecenderungan perilaku seseorang, yang merupakan sebuah pola perilaku, sehingga pribadi dengan karakter yang baik paham akan kebaikan, menyenangi kebaikan serta mengerjakan yang baik pula, begitu juga sebaliknya (Ryan & Bohlin, 1999). Karakter baik

seseorang dapat dilihat dalam kesehari-hariannya, pertama menjadi pribadi yang ramah dan supel, kedua mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, ketiga tidak suka membesar-besarkan masalah, keempat lebih disenangi banyak orang, kelima hidup sederhana dan apa adanya, keenam lebih bahagia dan tidak mudah stres. Pribadi dengan karakter berintegritas menurut Pringle & Thompson (2001) adalah:

1. Tetap teguh sekalipun tidak ada yang melihat
2. Tahan uji, terbuka dengan perilaku yang dapat diduga
3. Menepati janji-janji, bahkan ketika dapat merugikan diri sendiri
4. Tetap setia kepada komitmen, bahkan ketika itu tidak nyaman
5. Memiliki moral yang kuat, terbukti tetap benar di tengah api godaan
6. Mampu untuk bersabar ketika hidup ini tidak berjalan mulus dan penuh tekanan
7. Memiliki sikap tidak mementingkan diri sendiri
8. Hidup dengan keyakinan, ketimbang dengan apa yang disukai
9. Menerapkan kebiasaan yang baik, tertib dan teratur yang dapat dilihat oleh orang lain
10. Baginya integritas merupakan pondasi dari kehidupan, jika integritas baik, maka kehidupan baik, begitu juga sebaliknya
11. Teguh pada nilai-nilai tertentu meskipun dirasakan lebih populer untuk mencampakkannya
12. Berperilaku apa adanya, tidak haus pujian

Seseorang dengan karakter baik ditandai dengan sikap positif memandang berbagai hal, disiplin, dalam mengerjakan tugas dan bekerja, dan dimanapun mereka berada akan menjadi solusi dari sebuah masalah, sebab karakter baik yang dimiliki merupakan keunggulan seseorang karena memunculkan tindakan dalam bentuk kompetensi, kehendak dan kebiasaan yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter baik adalah akumulasi sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak dan tabiat yang dimiliki oleh seseorang, serta suatu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari seseorang dan mengarahkan pada kebiasaan, maupun keyakinan seseorang, dalam kehidupannya sehari-hari.



Gambar 3. Pemberian Bingkisan kepada Peserta Kegiatan



Gambar 4. Penyerah Penghargaan Kepada Narasumber

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di SMA Santo Yoseph Medan yang dilaksanakan berupa seminar diperuntukkan bagi Siswa Kelas XII. Kegiatan ini merupakan pembekalan bagi mereka untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja nantinya, Dalam seminar diberi pemahaman tentang betapa pentingnya memiliki integritas diri dan berkarakter baik sebagai keunggulan bersaing yang dimiliki dan menjadi bekal mereka menuju generasi unggul karena dengan integritas diri dan berkarakter baik mereka dapat diterima dan dipercaya oleh orang banyak. Para siswa mengikuti kegiatan seminar dengan penuh antusias dan rasa ingin tahu tentang bagaimana membangun integritas diri dan berkarakter baik yang positif serta manfaatnya yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan, demikian juga kepala sekolah memberi apresiasi kepada para pengabdian atas kegiatan ini.

Seminar membangun integritas diri dan berkarakter baik dan positif, dinilai oleh kepala sekolah adalah sangat baik dan bermanfaat, diharapkan tidak hanya bagi Siswa Kelas XII saja, melainkan Kelas X dan XI, karena membangun integritas diri dan berkarakter baik hendaknya dibangun sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisner, M. D., & Cohen, A. (2010). *Working Together: Why Great Partnerships Succeed*. Harper Collins Publishers.
- Maxwell, J. C. (1995). *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. Binapura Aksara.
- Pringle, H., & Thompson, M. (2001). *Brand Spirit*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey Bass.
- Stantrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw Hill.
- Suprayogo, I. (2013). *Perubahan Karakter*. <https://uin-malang.ac.id/>.